

KEANEKARAGAMAN WARNA DALAM AL-QUR'AN DAN

KORELASINYA DENGAN SAINS

(KAJIAN ATAS TAFSIR *MAFĀTIHUL GAIB*)



UIN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

NAJAMUDDIN SIROJ HARAHAP

NIM. 15530009

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2019



Dosen : Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Najamuddin Siroj Harahap
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Najamuddin Siroj Harahap
NIM : 15530009
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul/ Skripsi : **Keanekaragaman Warna dalam al-Qur'an dan korelasinya dengan Sains Kajian atas Tafsir Mafatihul Ghaib**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'andan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 April 2019
Pembimbing

Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najamuddin Siroj Harahap
Nim : 15530009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'andan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Irigasi Batang Ilung, Desa Sosopan, Gunung
Tua, Kec. Padang Bolak, Kab. Paluta, Prov.
Sumatera Utara
Alamat di Jogja : Jl. Ori I No. 52. Papingan, Sleman, Yogyakarta
Telp/Hp : 081333101013
Judul : **Keanekaragaman Warna dalam al-Qur'an dan
korelasinya dengan Sains Kajian atas Tafsir
Mafatihul Ghaib**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:


1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 April 2019



Yang menyatakan,


Najamuddin Siroj Harahap
NIM. 15530009



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1227/Un.02/DU/PP.05.3/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : KEANEKARAGAMAN WARNA DALAM AL-QUR'AN DAN KORELASINYA DENGAN SAINS (KAJIAN ATAS TAFSIR MAFATIḤUL GAIB)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAJAMUDDIN SIROJ HARAHAP
Nomor Induk Mahasiswa : 15530009
Telah diujikan pada : Jum'at, 3 Mei 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum
NIP. 19880523 201503 2 005

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

mojjo

ILMU ITU SEPERTI SENJATA

KUMPULKANLAH SEBANYAK MUNGKIN

KARENA SUATU SAAT AKAN KAU BUTUHKAN

(FAHRUDDIN FAIZ)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

KEPADA IBU DAN AYAH TERCINTA YANG SELALU MENDOAKANKU

DAN

KEPADA KELUARGA BESAR IMAPALUTA-DIY



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	za	z	zet titik dibawah
ع	Aim	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین عدّة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
-----------------	--------------------	--------------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyyā</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	kasrah	ditulis	i
ُ	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i

كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
لون	ditulis	<i>laun</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>aḥl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil'alamini, segala puji bagi Allah ﷻ yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, terlebih kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat Allah ﷻ. *Salawat dan salam* senantiasa tercurah kepada Baginda *Rasulullah saw* yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: **“Keanekaragaman Warna dalam al-Qur’an dan Korelasinya dengan Sains (Kajian atas Tafsir *Mafatihul Gaib*)”**

Selain itu, penulis juga memiliki tujuan untuk memberikan sumbangsih dalam dunia akademik terlebih penafsiran.

Selama penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril dan moral kepada penulis yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus narasumber penulis yang rela meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk kelancaran penulisan tugas akhir ini.
2. Dr. Alim Ruswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag.,M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir dan juga Dosen Pembimbing Akademik yang telah

- membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir.
4. Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis.
 5. Ibunda Nur Hidayah Siregar, Ayahanda Taupik Harun Harahap, adik-adik penulis, Syaipuddin Zuhdi Harahap, Zakiah Nur Harahap, Alfatih Muda Harahap dan seluruh keluarga besar penulis, terimakasih atas curahan kasih sayang, dorongan doa, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 6. Seluruh Keluarga Besar IMAPALUTA-DIY (Ikatan Mahasiswa Padang Lawas Utara-DIY), yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi ini, siap berkorban waktu dan tenaga, bahkan materi yang telah banyak memabntu penulis. Hanya kata terimakasih yang sedalam-dalamnya yang mampu penulis ucapkan, karena kalianlah keluarga penulis di Yogyakarta.
 7. Seluruh dosen-dosen di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan keberkahan atas ilmu yang telah diberikan.
 8. Seluruh Staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir.
 9. Teman diskusi dalam menyelesaikan masalah selama penyusunan skripsi, terkhusus kakak Derhana Bulan Dlt, teman-teman kos, yang senantiasa menginspirasi penulis. Teman yang membantu dalam penulisan tugas akhir ini, teman yang turut menyumbangkan waktu, tenaga dan pikiran demi kelancaran tugas akhir ini, terimakasih banyak atas bantuan yang kalian berikan, serta

teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang memberikan motivasi, dan sumbangsih dalam penulisan tugas akhir ini.

10. Teman-teman IAT angkatan 2015 yang telah membantu penulis dalam melewati proses selama tiga tahun perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-duka, semoga kita saling mengingat kebersamaan dan perjuangan kita menempuh studi di almamater ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'andan Tafsir.

Yogyakarta, 22 April 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis
Najamuddin Siroj Harahap
15530009

Abstrak

Dewasa ini ilmu pengetahuan semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Salah satunya adalah epistemologi. Adapun epistem yang berkembang adalah tafsir, pendekatan-pendekatan dalam penafsiran banyak melahirkan metodologi keilmuan tafsir. Salah satunya adalah model penafsiran *bil 'ilmi*, atau dengan menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan. Tafsir bercorak ilmi saat ini banyak bermunculan, dan model penafsiran menggunakan pendekatan *ilmi* sudah bukan menjadi sebuah hal yang baru jika dilihat dari sudut pandang modern saat ini. Namun penafsiran bercorak ilmi juga sudah ada sejak abad pertengahan. Salah satu mufassir yang memakai corak ilmi tersebut adalah Fakhr al-Dīn al-Rāzī. Al-Rāzī dalam tafsirnya *Mafātihul Ga'ib* dalam menafsirkan ayat-ayat warna memiliki nuansa saintis yang kental. Menurutnya warna merupakan sebagai bentuk perbedaan-perbedaan ciptaan Allah terhadap basyar (manusia). Juga untuk mengetahui sesuatu sangatlah butuh pembeda, seperti perbedaan suara, perbedaan bahasa, seperti bahasa arab, persia dan rum. Al-Rāzī memberikan perumpamaan mengenai warna dengan perbedaan, karena dengan warna yang berbeda dapat dijadikan sebagai bahasa juga pengenal, dan itu semua untuk mengetahui *qudrat* dan *irādah*-Nya Allah.

Penafsiran ayat-ayat tentang warna yang terdapat dalam al-Qur'an mencoba melihat kolerasinya terhadap keilmuan sains yang sangat ilmiah. Salah satu tujuan penelitian ini adalah mencoba melepaskan baju sakral yang ada pada al-Qur'an yang telah mendoktrin pemikiran muslim saat ini. Bahwa al-Qur'an bukan hanya memiliki kajian normativitas, namun juga memiliki nilai historitas yang dapat berkembang seiring berubahnya zaman.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, di dalam al-Qur'an terdapat enam warna dasar. Bahkan, para penelitipun sangat sejalan dengan al-Qur'an terhadap warna dasar tersebut. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *library research* atau penelitian pustaka.

Keanekaragaman warna dalam penelitian ini menemukan hasil akhir yang sangat menarik untuk dikaji. Warna dalam perpektif sains merupakan sebuah fenomena alam dan dapat dibuktikan secara ilmiah dan memiliki koneksi dengan agama. Al-Qur'an telah menyinggung fenomena alam tersebut sejak al-Qur'an

diturunkan. Terdapat enam jenis warna dan merupakan menjadi warna dasar dalam al-Qur'an. Adapun warna tersebut adalah; merah, kuning, hijau, biru, hitam, dan putih.

Imam Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam *Mafātiḥul Gaib* menafsirkan keenam warna tersebut dengan penjelasan yang sangat ilmiah. Kehidupan lingkungan makhluk hidup adalah sebagai objek materil yang sangat ilmiah untuk penjelasan setiap warna yang ada. Warna merupakan pembeda dan sebagai bahasa identifikasi setiap benda di alam semesta.

Kata kunci: Tafsīr, Sains, Warna, *Mafātiḥul Gaib*



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
HALAMAN ABSTRAK.....	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: WARNA DAN RAGAMNYA	22
A. Pengertian Warna.....	22
B. Desain dalam Warna	28
C. Karakteristik Warna	33
D. Perkembangan Warna sebagai Ilmu Pengetahuan	37

E. Redaksi dan Klasifikasi Ayat Warna dalam al-Qur'an.....	41
BAB III: BIOGRAFI DAN PENAFSIRAN FAKHR AL-DIN AL-RAZI.....	56
A. Imam Fakhr al-Din al-Razi	56
B. Mafatihul Gaib	69
C. Penafsiran Imam Fakhr al-Din al-Razi Mengenai Keanekaragaman Warna dalam Tafsir Mafatihul Gaib.....	75
BAB IV: ANALISIS AYAT-AYAT KEANEKARAGAMAN WARNA TERHADAP SAINS.....	94
A. Warna Sebagai Aturan	94
B. Analisis Warna dalam al-Qur'an dan korelasinya terhadap Sains.....	97
BAB V: PENUTUP.....	107
A. KESIMPULAN.....	107
DAFTAR PUSTAKA	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang diberikan kepada manusia untuk dapat selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat. Namun hanya Allah ﷻ yang memiliki wewenang dalam menentukan apakah manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya memperoleh *huda*¹ (petunjuk) dari Allah. Memperoleh maksud yang terkandung dalam al-Qur'an perlu penalaran untuk menyadarkan manusia bahwa al-Qur'an adalah kitab yang memiliki pesan langsung dari Allah ﷻ dengan pengamatan dan 'membaca' fenomena yang terjadi di alam.

Kebenaran yang terdapat di dalam al-Qur'an akan diketahui dan disadari jika kita melakukan penelaahan secara mendalam dan detail.² Setiap manusia diberikan akal sebagai pembeda yang salah dan benar. Ilmu yang dimiliki setiap manusia akan mampu memberikan pembenaran terhadap apa yang dia lihat dengan pembuktian berbentuk ilmiah. Perintah mencari ilmu dan melakukan penelaahan secara mendalam merupakan perintah dalam al-Qur'an, hal ini tercantum dalam Q.S al-Gāsyiah: 17-20

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ (١٧) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ (١٨) وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ (٢٠)
(١٩) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ (٢٠)

¹ *Hudā* Adalah Petunjuk Yang Memberikan Bimbingan Dan Signifikansi Kepada Manusia, Melalui Perhatian Dan Ilmu. Lihat *Mafātiḥul Gāib, Jilid 2*, hlm. 22.

² Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 9.

Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana ia diciptakan, dan langit bagaimana ia ditinggikan, dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan, dan bumi bagaimana ia dihamparkan.³

Ayat-ayat ini menjelaskan bagaimana Allah ﷻ memerintahkan manusia untuk mengkaji berbagai aspek dunia, baik dari segi astronomi, biologi, geologi, dan ilmu lainnya. Dalam hal ini sains sangat berperan untuk mengungkap kemukjizatan-kemukjizatan ciptaan Allah.⁴

Islam merupakan Agama yang sangat kompleks dalam membahas masalah dalam kehidupan manusia. Allah ﷻ memerintahkan manusia untuk menyelidiki dan merenungkan setiap ayat al-Qur'an, karena setiap ayat al-Qur'an memiliki petunjuk kebesaran Allah. Segala sesuatu ciptaan Allah ﷻ memiliki seni dan keindahan di setiap sudut dunia. Salah satu kasus yang dihadapi Rasulullah ketika seorang laki-laki mendatanginya dan bertanya kepadanya bahwa istrinya melahirkan seorang anak yang berkulit hitam, sedangkan ia dan istrinya berkulit putih. Seakan laki-laki itu tidak menerima keadaan tersebut. Dengan kecerdasan

³ Q.S. al-Gāsyiah: 17-20.

⁴ Harun Yahya, *Al-Qur'an dan sains*, (Bandung: Nickleodeon Books, 2002), hlm. 6. Hal ini kemudian yang membuat para mufassir memberikan kesepakatan tentang kebolehan mengungkapkan i'jaz ilmi melalui sains. Meskipun, masih terdapat banyak perdebatan mengenai penafsiran yang dilakukan dengan bentuk-bentuk sains. Perdebatan ini menimbulkan tiga pendapat, *pertama*, kesepakatan total (utuh). Salah satu tokoh yang setuju dengan hal ini adalah Fakhri al-Din al-Razi. Dimana seluruh ilmu pengetahuan telah tercantum dalam al-Qur'an. Oleh sebab itu jika terdapat penemuan sains yang bertentangan dengan al-Qur'an maka penemuan sains tersebutlah yang didakwa salah. Memang dalam praktek hal ini bisa jadi absurd yakni bagaimana menghubungkan penemuan ilmiah yang spesifik kemudian dicocok-cocokkan dengan ayat yang mungkin sesuai. *Kedua*, kesepakatan parsial, memperbolehkan selagi itu dalam koridor yang baik seperti untuk i'jaz ilmi. Menyatakan bahwa usaha mencari hubungan antara al-Qur'an dan sains adalah tindakan yang sia-sia walaupun kenyataannya tidak ada ayat al-Qur'an yang bertentangan dengan sains sebagaimana pendapat Yusuf Qardhawi yang mengatakan al-Qur'an dan sains adalah tidak diklasifikasikan sebagai buku sains, namun sering mengacu pada fakta ilmiah. Dijelaskan oleh Yusuf Qardawi, *Islam hādarat al-gādd: Peradaban Masa Depan*, terj. M.Campanini, (Kairo: Yayasan el-Falah, 1998), hlm. 153. Kategori *ketiga*, tidak sepakat sama sekali, menyatakan bahwa al-Qur'an dan sains membicarakan topik yang berbeda satu sama lain, mereka jalan sendiri-sendiri. Lihat juga Darius Athigetchi, *Islam: Muslimani e Biotica* (Roma: Amando, 2002), hlm. 251.

dan petunjuk Allah ﷻ, Rasulullah menjawab sesuai dengan fakta sains yang saat itu belum diketahui orang-orang sebelumnya, yaitu barangkali warna kulit anakmu dipengaruhi moyangmu. Ibnu hajar al-Asqalani dalam *Fatḥh al-Bārī* melakukan investigasi terkait hadis tersebut, dan ternyata benar adanya anak tersebut memiliki nenek yang berkulit hitam.

Tujuan akhir dari setiap ciptaan Allah ﷻ adalah untuk mengenal Tuhan pencipta alam semesta. Agama mendorong sains, menjadikannya alat untuk mempelajari keagungan ciptaan Allah. Salah satu ciptaan Allah ﷻ yang setiap hari dilihat dalam interaksi kehidupan adalah warna. Keanekaragaman warna memberikan nuansa kehidupan yang indah dan merupakan kesempurnaan ciptaan Allah.⁵

Antara agama dan sains memiliki relevansi yang dapat diterima oleh akal, dimana sains selalu sejalan dengan al-Qur'an. Al-Qur'an menyebut gejala-gejala alam sebagai tanda-tanda Tuhan dan selalu menganjurkan kajian atas berbagai gejala alam sebagai jalan untuk menyembah Allah ﷻ, Perintah untuk membaca dalam surah al-'Alāq, yaitu *iqro'*. Manusia diperintahkan untuk mampu membaca, meneliti dan mempelajari secara mendalam (sains dan teknologi). Dalam pandangan al-Qur'an data dan gejala yang terdapat dalam semesta dan isinya sebenarnya tidak dapat dijangkau hanya dengan indrawi kita, melainkan dengan

⁵ Zaglul an-Najjar, *Membuktikan Sains Dalam Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 112.

akal yang harus mampu menghubungkan satu potongan ayat dengan potongan ayat yang lain.⁶

Warna adalah sebuah konsep yang terdapat dalam sebuah benda untuk menjelaskannya dengan jelas. Dengan keanekaragaman warna yang ada dapat dengan mudah untuk mengenal benda-benda di sekitar. Namun sebagai manusia yang terbiasa dalam berinteraksi dengan keanekaragaman warna yang ada, seringkali tidak pernah memikirkan dan tidak peduli dengan ragam warna tersebut. Memahami secara mendalam tentang bagaimana proses pembentukan warna dan fungsi warna, sangat berguna agar tidak keliru dalam memahami antara makna warna dalam al-Qur'an yang bertujuan untuk membuka cakrawala pemikiran secara luas. Dalam beberapa kasus antara sains dan agama harus diimbangi dan harus dilakukan pemahaman yang mendalam terhadap sains. Keanekaragaman warna adalah kajian baru yang perlu diulas untuk mengetahui bagaimana al-Qur'an memandang warna dan kaitannya dengan sains.

Warna memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi manusia dengan dunia luar, terlebih lagi dalam fungsi daya ingat, dan perkembangan otak. Oleh karena itu pemahaman dan pengenalan sebuah peristiwa sangat dipengaruhi oleh warna yang ada. Indra pendengaran (suara) dan peraba (sentuhan) tidak cukup dalam mendefinisikan setiap objek yang ada. Dunia luar hanya memiliki makna jika dilihat secara keseluruhan dengan warnanya.⁷

⁶ Hasan Basri Jumin, *Sains Dan Teknologi Dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 18-19.

⁷ Harun Yahya, *Cita Rasa Seni Warna Ilahi*, (Bandung: Ta-Ha Publisher Ltd., 2000), hlm. 4.

Hal ini kemudian bisa diamati lagi dalam penafsiran-penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī tentang kepentingan dan peran warna dalam kehidupan. Seperti surah al-Nahl: 69.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

Al-Rāzī dalam tafsirnya menyatakan sebagai berikut:

Bentuk sarang yang terdiri dari lubang segi enam segi tiga (heksagon) bertujuan menghindari celah yang berkemungkinan dimasuki serangga. Pada permukaannya ditutup dengan lapisan lilin yang dihasilkan dari perut lebah yang difungsikan sebagai bahan dasar sarang. Cairan yang serupa lilin tersebut terdapat pada perutnya dan diangkat melalui kaki-kakinya menuju mulut yang kemudian dikunyah dan diletakkan untuk merakit lubang.⁸

Terlihat jelas melalui penafsiran Imam Fakhr al-Dīn al-Rāzī bahwa penafsirannya sangat mengarah kepada ilmu sains. Walaupun dalam penjelasannya belum secara detail mengulas kajian sains, namun sudah memberikan gambaran dan petunjuk mengenai sains.

Al-Rāzī juga memberikan penjelasan mengenai warna yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an yang berbicara tentang warna

⁸ Fakhr al-Dīn al-Rāzī, *al-Kabir Mafātīḥul Ga'ib*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1981 M), jilid 20, hlm. 73-75.

sangat perlu dijelaskan berdasarkan ilmu sains, perbedaan yang terdapat dalam warna adalah bukti kesempurnaan alam dan keteraturan alam.⁹

Keberadaan warna adalah bentuk keteraturan dari alam. Segala makhluk baik yang hidup dan mati memiliki warna. Ada yang mempunyai warna yang sama diberbagai tempat dan berbagai spesies di bumi.¹⁰

Fenomena warna dalam al-Qur'an menjadi sebuah pesan untuk manusia dan menjadi jalan untuk mengingat Allah. Warna juga menyajikan sebuah tujuan dalam dunia spritual manusia. Ayat al-Qur'an yang berbicara tentang hal ini tercantum dalam surah az-Zumār: 21, yang disimpulkan dalam arti "... sesungguhnya ini adalah sebuah tanda untuk manusia yang berpikir dan memahami tanda-tanda Allah". Manusia harus mampu membaca warna yang terdapat dilingkungan alam kehidupan manusia.

Metode penelitian yang di terapkan oleh peneliti dalam kajian ini adalah metode penelitian tematik tokoh. model kajian ini merupakan pembahasan yang mengambil tema tertentu dalam al-Qur'an kemudian hanya akan dibatasi oleh *mufassir* (tokoh). Dengan melakukan penelitian tokoh dari karyanya dengan cara mengambil pemikiran dan pemahamannya secara komprehensif.¹¹

⁹Fakhr al-Dīn al-Rāzī, *al-Kabīr Mafātihul Gaib*, jilid 20, hlm. 2-4.

¹⁰ Harun Yahya, *Cita Rasa Seni Warna Ilahi*, (Bandung: Ta-Ha Publisher Ltd., 2000), hlm. 16. Dijelaskan juga dalam membaca keteraturan alam semesta manusia dipercaya satu-satunya yang dapat mengungkapkan, karena manusia diberikan akal dan nalar. Setiap warna mempunyai motif yang kuat dalam mengidentifikasi objek sehingga warna ini sangat penting untuk diteliti lebih jauh. Lihat dalam, Hamdan Hidayat, "Simbolisasi Warna Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik", (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin, 2015), hlm. 4.

Selain metode tematik tokoh juga terdapat metode penelitian yang lain. Model penelitian tematik (*al-Dirasah al-Maudluiyyah*), juga menjadi trend dalam corak penafsiran pada era modern-kontemporer saat ini. Berangkat dari beragamnya tema yang terdapat dalam ayat-ayat al-

Metode penelitian tafsir al-Qur'an merupakan jalan untuk mempermudah objek kajian yang akan diteliti dalam al-Qur'an. Penggunaan metode tertentu dalam kajian al-Qur'an tidak menjadi penyebab tertutupnya kemungkinan untuk menggunakan metode selain yang telah ditetapkan. Hal itu disebabkan semua metode penelitian memiliki keterkaitan satu sama lain.¹²

Fokus kajian ayat-ayat al-Qur'an dalam penelitian ini terfokus pada ayat-ayat al-Qur'an mengenai warna dan ragam warna dalam al-Qur'an dalam tafsir *Mafātihul Gaib*.

B. Rumusan Masalah

Dalam kajian ini penulis akan berfokus kepada ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan warna dan warna-warna yang disebutkan dalam al-Qur'an.

Berdasarkan kajian dan pembahasan yang diungkap, perlu adanya batasan masalah yang akan dikaji sehingga apa yang disampaikan memiliki arti penting dan bukan hanya sekedar penjelasan yang justru tidak memiliki kaitan terhadap

Qur'an, mulai dari, fiqh, filsafat gender, sosial, politik, sains dan lain sebagainya. Terdapat tiga model dalam riset penelitian tematik, yang pertama, *tematik surat*, yaitu model kajian tematik dengan meneliti surat-surat tertentu.

Kedua, *tematik term*, yaitu model kajian tematik yang secara khusus meneliti term (istilah-istilah) tertentu dalam al-Qur'an. Misalnya adanya penelitian yang berjudul 'warna dalam al-Qur'an'. Mencari bagian ayat al-Qur'an yang membahas tentang warna-warna dalam al-Qur'an, konteks tentang term yang diteliti tersebut.

Ketiga adalah, *tematik konseptual*, yakni riset ada konsep-konsep tertentu yang secara eksplisit tidak disebutkan dalam al-Qur'an, namun secara substansial ide tentang konsep tersebut terdapat dalam al-Qur'an (lihat: Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 34.)

¹¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 34.

¹² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 62.

penelitian. Tujuannya adalah agar pembahasan ini lebih tertata dengan rapi dan tidak melebar pada pembahasan yang tidak perlu diungkapkan.

Ragam warna yang terdapat dalam al-Qur'an terletak dalam beberapa ayat, terkait banyaknya penyebutan warna dalam al-Qur'an, penulis hanya akan memaparkan beberapa saja. Ayat tersebut telah dianggap mewakili penyebutan warna tersebut dalam al-Qur'an. Namun peneliti akan tetap membuat klasifikasi mengenai penjelasan setiap ayat-ayat mengenai warna tersebut. Adapun ayat-ayat yang akan peneliti tafsirkan adalah sebagai berikut, **Pertama**, warna Putih dalam surah: Ali Imran: 107, 106.

Kedua, warna hitam dalam surah: an-Nahal: 58. **Ketiga**, warna hijau dalam surah: al-Hajj: 63, Yasin: 80. **Keempat**, warna kuning dalam surah: al-Baqarah: 69, Az-Zumar: 21. **Kelima**, warna biru dalam surah: Thaha: 102. **Keenam**, warna merah dalam surah: Fathir: 27.

Ayat-ayat yang telah disebutkan diatas akan menjadi pokok kajian penelitian dalam tema keanekaragaman warna. Ayat-ayat yang peneliti telah cantumkan telah mewakili ragam warna dalam fokus kajian penelitian ini. Namun, peneliti akan tetap mencantumkan ayat-ayat yang berkaitan mengenai ragam warna yang ada dalam al-Qur'an sebagai penguat penafsiran tentang setiap warna yang ada.

Berangkat dari latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan diawal maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran keanekaragaman warna dalam tafsir *Mafātihul Gaib* karya Imam *Fakhr al-Dīn al-Rāzī*?
2. Bagaimana kesinambungan antara al-Qur'an dan sains tentang keanekaragaman warna dan relevansinya terhadap kehidupan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini secara detail yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengungkapkan urgensi dan makna dibalik keaneka ragaman warna yang terkandung dalam al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara warna yang dimaksud oleh al-Qur'an dengan warna yang dimaksud dalam Sains.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademik penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan tentang kajian al-Qur'an dan hubungannya terhadap sains modern, kemudian mampu memperkaya khazanah pemikiran Islam di era modern yang sangat perlu di imbangi dengan keilmuan yang bersifat ilmiah atau sains.
- b. Secara instan, penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmiah dan bersifat obyektif tentang pandangan al-Qur'an terhadap relevansinya dalam keilmuan sains melalui penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam tafsirnya *Mafātihul Gaib*, yang sangat konsen terhadap kajian sains.

D. Telaah Pustaka

Brangkat dari penelitian yang telah ada sebelumnya, bahwa sejauh ini kajian dan penelitian tentang keanekaragaman warna dalam al-Qur'an cukup banyak diteliti, baik dalam bentuk jurnal, artikel, buku dan skripsi. Berikut akan penulis paparkan beberapa di antaranya.

Skripsi yang berjudul *Simbolisasi Warna dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)* oleh Hamdan Hidayat. Penelitian dalam skripsi ini merupakan simbolisasi warna yang disebutkan dalam al-Qur'an. Dalam pembahasannya penulis hanya fokus pada makna dan simbol yang dimiliki warna. Seperti warna merah menunjukkan simbol gunung, hijau menyimbolkan tumbuhan.¹³ Kajian yang dilakukan hanya berfokus untuk mengetahui simbol apa yang ingin disampaikan kepada pembaca dalam warna-warna yang terdapat dalam al-Qur'an. Juga penelitian yang dilakukan masih sangat condong kepada sisi theologisnya saja, sehingga kurang mendapat perhatian terhadap sisi sains dibalik warna yang disebutkan dalam al-Qur'an. sehingga perlu adanya kajian ulang untuk mengetahui korelasinya dalam keilmuan sains.

Skripsi dengan judul *Keanekaragaman Warna Dalam Al-Qur'an Dan Korelasinya Dengan Botani (Kajian Tafsir Tematik)*, oleh Rahmi Aulia Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Kajian dalam skripsi ini memiliki kesimpulan yang sangat sejalan dengan judulnya yaitu warna dalam al-Qur'an dan korelasinya terhadap botani.¹⁴ Terdapat beberapa warna dalam al-Qur'an, namun yang menjadi poros pembahasan dalam skripsi ini hanya

¹³ Hamdan Hidayat, "Simbolisasi Warna dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hlm. 88.

¹⁴ Rahmi Aulia, "Keanekaragaman Warna Dalam Al-Qur'an dan Korelasinya dengan Botani Kajian Tafsir Tematik, (Skripsi)" (Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU, 2016), hlm.69.

berfokus pada warna hijau sebagai zat klorofil pada tumbuhan. Dalam kesimpulan akhir skripsi ini juga membahas dengan detail tentang proses fotosintesis yang dialami oleh tumbuhan.

Terdapat juga skripsi yang membahas mengenai warna, yaitu skripsi dari Amanah Nur Utami yang memiliki judul *Hadis Tentang Hereditas Warna Kulit (Studi Ma'ānil Hadīs)*. Penulis skripsi meneliti lebih jauh mengenai hadis hereditas dan kaitannya terhadap pengaruh penurunan sifat warna kulit yang berasal dari orang tuanya dikarenakan mewarisi dari moyangnya.¹⁵

Dalam buku *Cita Rasa Seni Warna Ilahi* oleh Harun Yahya. Melalui buku yang ditulisnya ini berusaha mengungkap citarasa warna yang terdapat dalam kehidupan, tentang bagaimana warna dihasilkan melalui indra penglihatan dan bagaimana cahaya berperan dalam keanekaragaman warna. Harun yahya di sini mencoba mengatakan bahwa, kekuasaan Allah ﷻ dalam menciptakan dunia dan seluruh isinya memiliki desain yang sempurna. Allah ﷻ ingin memperkenalkan diri-Nya kepada manusia dengan cita rasa seni yang unik pada warna yang diciptakan-Nya di alam. Pembahasan Harun yahya dalam bukunya sangat kompleks, dimulai dari zat molekul dan atom terkecil yang mempengaruhi terciptanya warna, juga sampai pesan (bahasa) yang dimiliki setiap warna yang ada.¹⁶

Literatur buku yang berjudul *The Color Code (Kode Warna)*, yang ditulis oleh Taylor Hartman, membahas mengenai warna sebagai karakteristik pribadi

¹⁵ Amanah Nur Utami, "Hadis Tentang Hereditas Warna Kulit (*Studi Ma'ānil Hadīs*)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Tafsir Hadis, (Yogyakarta, 2012).

¹⁶ Harun Yahya, *Cita Rasa Seni Warna Ilahi*, (Bandung: Ta-Ha Publisher Ltd. 2000), hlm. 36.

manusia. Penulis menjelaskan pribadi manusia dapat dilihat dari teori warna yang ada dalam bukunya yaitu teori sistem kode. Ia ingin memberikan penjelasan bahwa dengan warna seorang dapat mengembangkan karakter kepribadiannya.¹⁷

Melihat dari beberapa tulisan sebelumnya yang membahas tentang hal-hal terkait dengan warna tidak terlalu menjurus tentang warna yang terdapat dalam al-Qur'an dan bagaimana korelasinya terhadap keilmuan sains. Sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian ulang dan sekaligus menambah khazanah keilmuan di bidang al-Qur'an dan tafsir. Dalam kesempatan ini penulis menitik beratkan kepada penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam tafsirnya *Mafātiḥul Ga'ib* yang berfokus pada ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara terkait warna, sebagaimana disebutkan di awal.

E. Kerangka Teoritik

Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keanekaragaman memiliki arti sebagai; ber aneka ragam, bermacam-macam, berbagai macam. Sedangkan “warna” secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya; corak rupa, seperti biru dan hijau. Jadi “keanekaragaman warna” merupakan berbagai macam warna yang dipantulkan oleh cahaya sehingga menghasilkan warna.

Sedangkan secara epistemologi, Harun Yahya berpendapat warna adalah suatu konsep yang membantu kita mengenali sifat berbagai objek dan

¹⁷ Taylor Hartman, *The Color Code* (Kode Warna), hlm. 21.

mendefenisikannya dengan lebih tepat.¹⁸ Keanekaragaman di alam semesta adalah konsekuensi dari desain khusus. Ragam warna tercipta dari pigmen-pigmen yang terdapat dalam sebuah benda, peran warna sangat besar dalam kehidupan makhluk hidup, untuk memahami lingkungan dan pertahanan diri.

Ibnu Manzūr dalam kitabnya *Lisān Al-‘Arāb* warna adalah sebuah keadaan sebagai pembeda antara satu benda dengan benda lain.¹⁹ Sedangkan menurut al-Razi dalam kitab tafsirnya *Al-Kabīr Mafātiḥul Gaīb* menjelaskan makna warna merupakan bukti kesempurnaan Allah ﷻ dalam penciptaan-Nya.²⁰ Melalui ragam macam warna yang eksis dalam kehidupan mengharuskan manusia untuk mampu beradaptasi dalam lingkungan, juga agar manusia berpikir, bersukur dan mengingat Allah. Tujuan utama adanya warna menurut al-Rāzī adalah sarana untuk saling kenal mengenal dari keragaman yang ada.²¹

Keilmuan dari zaman ke zaman mengalami perkembangan, sehingga tercipta banyak disiplin ilmu. Salah satu disiplin ilmu yang familiar saat ini adalah Sains, di mana sains saat ini menjadi parameter bentuk kemajuan kehidupan manusia. Dunia tanpa batas saat ini memberi isyarat kepada umat Islam, harus memiliki kepekaan dan tanggapan yang tajam dalam menjawab tantangan zaman sesuai isu aktual dan faktual yang berlangsung saat ini. Kemajuan sains dan teknologi perlu diselaraskan dengan pemahaman agama dan disesuaikan dengan nilai kehidupan umat manusia. Pada hakikatnya perkembangan sains dan

¹⁸ Pustaka Sains Populer Islami, *Kesempurnaan Seni Warna Ilahi*, (Bandung: Dzikra, 2004), hlm. 14.

¹⁹ Ibnu Manzūr, *Lisān Al-Arāb*, (Beirut: Dar Al-Misriyyah, 1883), Jilid 17, hlm. 279.

²⁰ Fakhru al-Rāzī, *Al-Kabīr Mafātiḥul Gaīb*, (Beirut: Darul Fikr, 1981 M), Jilid 25, hlm. 112.

²¹ Fakhru al-Rāzī, *Al-Kabīr Mafātiḥul Gaīb*, Jilid 20, hlm. 71-72.

teknologi tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam karena Islam adalah agama rasional yang sangat menonjolkan akal dan dapat diamankan tanpa mengubah budaya setempat.²²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka berpikir Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, yaitu menggabungkan asumsi dasar, kerangka teori, paradigma, metodologi, serta epistemologi yang dimiliki oleh disiplin ilmu yang lain untuk memperluas horizon dan cakrawala analisis keilmuan. Amin Abdullah sering menyebut istilah tersebut dengan Integrasi-Interkoneksi. Pengertian yang dimaksud dengan istilah Integrasi dan Interkoneksi adalah dengan adanya saling tegur sapa secara sinergis dan proporsional antara entitas *hadarah al-nās*, *hadarah al-‘ilm*, *hadarah al-falsafah*. Tegur sapa yang sinergis dan proporsional yang dimaksud termasuk dalam hal, filosofis, materi, maupun metodologinya. Keilmuan agama yang sangat dominan dengan *hadarah al-nashnya* dapat diintegrasikan secara sinergis dan proporsional terhadap Sains yang dominan dengan *hadarah al-ilminya*.²³ Metode integrasi-interkoneksi sangat cocok menjadi pisau analisis untuk menjawab dan menelaah secara mendalam sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan di awal.

Metode penelitian *Integrasi-Interkoneksi* untuk memperoleh penafsiran dalam konteks dialog Agama dengan Sains. Perkembangan ilmu pengetahuan dan Agama saat ini mengalami celah (gaps), jurang pemisah yang sulit dijembatani. Untuk itu perlu adanya analisis ilmu sosial, humaniora sains untuk

²² Ibnu Manzūr, *Lisān Al-‘Arāb*, (Beirut: Dar Al-Misriah, 1883), hlm. 11.

²³ M. Amin Abdullah, dkk, *Islamic Studies Paradigma Integrasi-Interkoneksi*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hlm. 267-269.

menginterpretasikan ilmu keagamaan. Salah satu jalan yang ditempuh adalah metode Integrasi-Interkoneksi asumsi dasar keilmuan. Integrasi dan Interkoneksi adalah adanya saling tegur sapa secara sinergis dan proporsional antara entitas *hadarah al-nash*, *hadarah al-ilm*, *hadarah al-falsafah*. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kompleks terhadap keilmuan agama dan sains.

a. Integrasi

Integrasi merupakan pepaduan antara ilmu sains dan ilmu agama tanpa harus menghilangkan identitas keduanya. Menurut Minhaji integrasi berasal dari kata *to integrate*, yang berarti *to join something else so as form a whole*, masuk kedalam suatu untuk menjadi bentuk dan bagian dalam keseluruhan.²⁴ Integrasi antara keilmuan sains dan agama merupakan bentuk perdamaian antara sains dan agama, namun bukan hanya sekedar mendamaikan konflik dikotomi antara sains dan agama melainkan mendalami nilai yang terkandung dalam sains terhadap agama dengan melihat kondisi teks dan konteks antara sains dan agama.

b. Interkoneksi

Interkoneksi dalam penjelasan Minhaji, berasal dari dua kata, *inter* dan *connect*. *Inter*, memiliki arti di antara banyak pihak. Sedangkan *Connect*,

²⁴ Akh Minhaji, *Tradisi Akademik Diperguruan Tinggi*, (yogyakarta: Suka Press, 2013), hlm. 384.

memiliki arti pilar yang banyak, yaitu join, unite, dan link, dalam artian untuk memadukan pemikiran.²⁵

Dengan pendekatan integrasi interkoneksi yang memiliki tujuan menghubungkan dua hal (agama dan sains) atau lebih untuk mendapatkan pemahaman yang padu dan sinkron. Melalui pendekatan ini penulis akan meneliti secara mendalam tentang aneka ragam warna yang terdapat dalam al-Qur'an dan bagaimana relasi antara makna sains juga agama, melalui penafsiran *Mafātiḥul Ga'ib* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penulis. Yang dimaksud dalam hal ini adalah untuk meneliti dan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan warna dan mengkorelasikannya dengan sains serta implementasinya dalam kehidupan. Adapun cara kerja yang penulis gunakan antara lain:

1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik. Hal tersebut dikarenakan penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga

²⁵ Akh Minhaji, *Tradisi akademik Diperguruan Tinggi*, hlm. 85.

sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan eksplorasi dan memahami suatu objek kajian.²⁶

Pemulisan ini merupakan penelitian pustaka (library reseach) yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur baik dari perpustakaan maupun dari tempat lain.²⁷

Berangkat dari rumusan masalah penulis menelusuri sumber bacaan yang terkait dalam kajian yang membahas tentang ilmu sains *hadarah al-'ilmi* dan ilmu al-Qur'an (*hadarah al-nās*). Baik dari berupa buku, artikel, jurnal, maupun tulisan lainnya. Adapun sifat tulisan ini adalah kualitatif, yaitu harus mengikuti proses dan memiliki tujuan yang mendalam mengenai latar belakang dari setiap proses yang diteliti.²⁸

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting di dalam sebuah penelitian, karena data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahasan analisis

²⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 6. Lihat juga (Sugiyono 2010: 15) bahwa: metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci dalam pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induksi/kualitatif, hasil dari kualitatif lebih menekankan terhadap makna dari pada generalisasi.

²⁷ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hlm.10.

²⁸ Amin Abdullah. dkk, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 139.

dan pengujian hipotesis yang telah ditelaah. Oleh sebab itu, pengumpulan data-data tersebut harus dilakukan dengan sistematis, terarah, sejalan dengan fokus kajian yang akan diteliti. Maka data yang terkait dengan ayat-ayat keanekaragaman warna diperoleh secara dokumentatif dari bacaan-bacaan dan buku-buku serta kajian al-Qur'an yang ada.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada tafsir *Mafātihul Ga'ib* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī terkait penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan keanekaragaman warna, karena fokus kajian ini adalah tematik terhadap ayat-ayat tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang kedua setelah data primer yang dapat mendukung permasalahan inti dari apa yang dibahas, yakni terkait ayat-ayat keanekaragaman warna dalam al-Qur'an dan kajian relevansinya terhadap sains. berikut beberapa sumber data yang menjadi pendukung dan penopang dalam penelitian ini yaitu:

(a).*Simbolisasi warna dalam al-Qur'an (kajian tafsir tematik)* oleh Hamdan Hidayat. (b).*keanekaragaman warna dalam al-Qur'an dan korelasinya dengan botani (kajian tafsir tematik)*, oleh Rahmi Aulia. (c).*Buku*

yang berjudul *Cita Rasa Seni Warna Ilahi* oleh Harun Yahya. (d). Dalam buku yang berjudul *Sains dan Teknologi dalam Islam* karya Hasan Basri Jumin.

c. Analisis Data

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif, dengan jalur penyajian data, mereduksi data, dan penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Cara yang dilakukan adalah, mengumpulkan data yang terdapat dalam fokus kajian, dan mengolahnya dari bentuk yang masih kasar menjadi lebih halus sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dalam fokus kajian. Dalam hal ini adalah mencari data yang terkait dengan fokus kajian yaitu keanekaragaman warna dalam al-Qur'an, bagaimana relevansi dan maknanya dalam kehidupan. Adapun pendekatan yang diberikan penulis sebagai mata pisau dalam mengolah kajian ini adalah pendekatan kualitatif (grounded approach). penelitian dasar: Eksplorasi dan Deskripsi umumnya menggunakan pendekatan kualitatif dalam analisis- analisisnya. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Strauss dan Corbin, 1997). Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata/ kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Data-data ini bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan,

foto, video, dokumen pribadi, memo ataupun dokumen resmi lainnya (Maleong, 1994).

G. Sistematika Pembahasan

Demi memudahkan kita dalam mengkaji skripsi ini perlu kiranya kita memberikan sistematika penulisan yang sistematis, yaitu:

Dalam pembahasan Bab *pertama* menjelaskan mengenai Pendahuluan: yang mencakup latar belakang masalah, landasan teori, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, landasan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada Bab *kedua* menjelaskan mengenai pengertian warna, faktor-faktor yang mempengaruhi warna, makna-makna yang terkandung dalam warna dalam perspektif al-Qur'an dan sains hal ini dianggap sangat penting untuk dikaji karena akan memberikan penjelasan yang berkesinambungan untuk kajian ayat-ayat tentang warna yang terdapat dalam tafsir *Mafātihul Gaib*.

Setelah penjelasan mengenai pengertian dan bentuk warna maka akan dilanjutkan tentang bagaimana penafsiran warna yang terdapat dalam tafsir *Mafātihul Gaib* penafsiran tersebut akan dijelaskan pada Bab *tiga*. Dari penafsiran tersebut akan diketahui bagaimana warna yang terdapat dalam perspektif tafsir *Mafātihul Gaib*.

Selanjutnya pada Bab *empat* akan diteliti mengenai kesinambungan warna dalam perspektif sains dan al-Qur'an melalui penafsiran Imam al-Rāzī. penulis menganggap analisis terhadap ayat-ayat tentang warna dalam al-Qur'an dan sains

sangatlah penting. Karena dalam point tersebut akan ditemukan benang merah dan kesinambungan antara sains dan al-Qur'an.

Setelah mengetahui hubungan antara sains dan al-Qur'an mengenai warna maka pada Bab *kelima* merupakan Kesimpulan terkait analisis yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Selain kesimpulan juga perlu ditambahkan saran terhadap penelitian ini demi kebaikan hasil akhir.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Warna merupakan sebuah konsep yang dilekatkan kepada benda untuk mengenalinya secara jelas. Pengertian warna menurut etimologi yaitu (لون), adalah bentuk masdar yang berasal dari kata (لان – يلون- لون) memiliki arti warna.¹ Dalam kamus Arab-Indonesia al-Azhār yang disusun oleh S. Askar bahwa (الوان – لون) yang memiliki arti warna, rupa, macam dan jenis. Memberikan penjelasan bahwa warna adalah suatu yang dapat dikenali dan sebagai bentuk pengenal, seperti warna putih, hitam dan yang disusun dari keduanya. Adapun tanpa warna tersebut tidak akan dapat diidentifikasi. Warna merupakan sebagai peringatan kepada manusia atas ciptaan Allah ﷻ dan menjadi pelajaran bagi manusia.

Warna menunjukkan kreativitas dan kehebatan Pencipta. Dalam warna tersebut terdapat rahasia-rahasia kebesaran Allah ﷻ. Warna berupaya mengubah citarasa seseorang, mempengaruhi cara pandang seseorang, menutupi ketidaksempurnaan dan mewujudkan suasana dan kenyamanan yang unik untuk semua orang. Warna adalah cara yang paling kuat dan layak untuk menghadirkan transformasi dan pandangan-pandangan baru.

Warna putih adalah lambang kesucian, warna putih juga merupakan warna asas yang belum tercampur dengan warna-warna lain. Warna putih juga

¹ Kamus Mutahar, *Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hikmah, 2005), hlm. 935.

melambangkan kemurnian. Warna putih sangat identik dengan cahaya, maka cahaya memiliki sifat-sifat yang sangat bermanfaat untuk kehidupan.

Warna Hitam adalah lawan dari warna putih. Jika warna putih melambangkan cahaya justru hitam melambangkan kegelapan. Hitam memang sebagai simbol kegelapan, tetapi disisi lain hitam memiliki manfaat yang berkonotasi positif juga. Positifnya adalah kekuatan, kekuasaan, dan misteri.

Warna hijau adalah warna kehidupan dan melambangkan kesuburan. Warna hijau sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan alam. Karena, biasanya warna hijau memberikan nuansa membumi. Warna hijau adalah lambang kesejukan, damai, tenang.

Warna merah juga melambangkan produktifitas dan keberanian warna. positifnya warna merah melambangkan semangat, cinta, energi, kekuatan. Warna merah secara psikologis menunjukkan penyerbuan atau peperangan. Dalam tradisi warna merah selalu menunjukkan karakter kuat, berani, dan semangat. Kondisi sains yang menggambarkan warna biru adalah sebagai lambang kesuburan tanah di pegunungan.

Warna biru melambangkan ketenangan dan kedalaman makna. Imam al-Rāzī menyimbolkan bahwa warna biru adalah simbol air, yang merupakan sumber kehidupan makhluk hidup.

Warna kuning. Kuning adalah warna yang ceria dan menyenangkan. Kuning juga merupakan warna yang melambangkan kekuatan. Proses keberlangsungan hidup di gambarkan melalui warna kuning.

Imam al-Rāzī juga menjelaskan warna sebagai bentuk perbedaan-perbedaan ciptaan Allah ﷻ terhadap *basyār* (manusia). Dan untuk mengetahui sesuatu sangatlah butuh pembeda, seperti perbedaan suara, perbedaan bahasa, seperti bahasa arab, persia dan roma. Al-Rāzī menyatakan bahwa perbedaan warna tersebut menunjukkan qudrāt dan irādah-Nya Allah ﷻ.

Kolera penafsiran Imam al-Rāzī dalam *Mafātihul Gaib* dengan sains memiliki keterikatan yang sangat kuat. Penjelasan-penjelasan terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang warna selalu dikaitkan kearah fenomena alam dengan penjelasan yang sangat ilmiah.

Keilmuan yang di munculkan oleh al-Rāzī dalam tafsirnya adalah mencoba memadukan kejadian ilmiah terhadap agama. Penafsirannyapun terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang warna sangat sinkron dengan penjelasan-penjelasan dalam teori sains. Hal tersebut di landasi dari latar belakang keilmuan Imam al-Rāzī yaitu dalam ilmu-ilmu filsafat, fiqh, bahasa, juga keilmuan sains. Imam al-Rāzī menjelaskan bahwa setiap fenomena warna yang ada merupakan petunjuk kebesaran Allah ﷻ SWT kepada manusia agar selalu bertaqwa kepada-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. dkk, *Islamic Studies Paradigma Integrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- Abdullah, Amin. dkk, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Abdullah Sani, Ridwan. *Sains Berbasis al-Qur'an*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Ahmad, Abil Husain bin Faris bin Zakariyya, *Mu'jam Maqayīs al-Lughah*, Mesir: Matba'ah Mustāfa al-Bhaby al-Hallabi, 1972.
- Akh Minhaji, *Tradisi Akademik Diperguruan Tinggi*, Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Al-Amari, Muhammad Husain. *al-Imam Fakhru'rāzī ḥayātuhu wa āṣaruhu*, Makkah: Majlis al 'la li al Ṣu'un al-Islamiyah, 1969.
- Amstrong, Karen. *Sepintas Sejarah Islam*, Terj. Ira Puspita Rini Surabaya: Ikon Teralitera, 2004.
- Aulia, Rahmi. *Keanekaragaman Warna Dalam Al-Qur'an Dan Korelasinya Dengan Botani Kajian Tafsir Tematik*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU, 2016.
- al-Asfahani, Ragib. *Mu'jam Mufrādat Al-Fāzul Qur'an*, Beirut: Dar al-Qutb al-Ilmiyah, 2008.
- Askar, S. *Kamus Arab-Indonesia al-Azhar*, Jakarta: Senayan Publishing, 2009.
- Aswadi, *Konsep Syifa dalam al-Qur'ankajian Tafsīr Mafātihul Gaīb Karya Fakhruddīn al-Rāzī*, Jakarta: Kemenag RI, 2012.
- Athigetchi, Darius. *Islam: Muslimani e Biotica*, Roma: Amando, 2002.
- Basri Jumin, Hasan. *Sains dan Teknologi dalam Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Cahyadi, Djaya. "Takdir dalam Pandangan Fakh al-Din al-Razi, (Skripsi)" Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin.
- Darmaprawira, Sulasmi. *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaanya*, Bandung: Penerbit ITB, 2002.
- Fuad abdul al-Baqi, Muhammad. *Mu'jam al-Mufāhras Li al-fāzul Qur'anil Karīm*, Kairo: Darul Qutub al-Mishriyyah, 1364.
- Hidayat, Hamdan. "Simbolisasi Warna Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik, (Skripsi)" UIN SUKA: Fakultas Ushuluddin, 2015.

- Hartman, Taylor. *The Color Code* (Kode Warna)
- Hawking, Stephen. *A Brief History of Time* (*Sejarah Singkat Waktu*), Jakarta: Graha Pustaka Utama, 2013.
- Ibrahim, Malik. Corak dan Pendekatan Tafsir al-Qur'an, *Jurnal Sosioreligia*, Yogyakarta: aifis digilib.org, 2010
- Kamus Mutahar, *Arab-Indonesia*, Jakarta: Hikmah, 2005.
- An-Najjar, Zaghlul. *Membuktikan Sains dalam Sunnah*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Nugraheni, Mutiara. *Pewarna Alami Sumber dan Aplikasinya pada Makanan dan Kesehatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Manzur, Ibnu. *Lisān al-Arab*, juz 17, Beirut: Dar al-Misriyyah, 1883.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*, Yogyakarta: Adab Press Uin Sunan Kalijaga, 2014.
- Mukhtār, Akhmad Umar, *al-Lūghah wa al-laūn*, Pakistan: Alim Kutub, 1997.
- Qardāwi, Yusuf. *Islam hādarat al-ghādd: Peradaban Masa Depan*, terj. M.Campanini, Kairo: Yayasan el-Falah, 1998.
- Al-Rāzī, Fakh al-Dīn, *Mafātiḥul Gaīb*, Beirut: Darul al-Kutb al-‘Alamiah, 1891.
- Al-Rāzī, Fakhr al-Dīn. *al-kabir Mafātiḥul Gaīb*, Beirut: Darul Fikr, 1981 M.
- Udhma, Nujaimatul Adzkiya' Biminnatil. *Tafsir Surat ar-Rahman Menurut Imam Fakhruddin ar-Razi dalam Kitab Mafatihul Ghaib (skripsi)*, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Utami, Amanah Nur. "Hadis Tentang Hereditas Warna Kulit (Studi Ma'anil Hadis)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Tafsir Hadis, (Yogyakarta, 2012).
- Sa'id, Edward, *Orientalisme*, Terj. Asep Hikmat, Bandung: Pustaka, 1985
- Struther, Jane. *Terapi Warna*, terj. Indah Sri Utami, Yogyakarta: Kansius, 2012.
- Syarif, Muhammad Ibrahim. *Ittijahad al-Tajdid fi Tafsir al-Qur'an al-Karim fi Misr*, Kairo: Dar al-Turas, 1983.
- Wasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992.
- Yahya, Harun. *Al-Qur'an dan Sains*, Bandung: Nickleodeon Books, 2002.
- Yahya, Harun. *Cita Rasa Seni Warna Ilahi*, Bandung: Ta-Ha Publisher Ltd., 2000.

Yahya, Harun. *Pustaka Sains Populer Islami Kesempurnaan Seni Warna Ilahi*, Bandung: Dzikra, 2004.

Yahya, Harun. *Kesempurnaan Seni Warna Ilahi, terj. Tatacipta Dirgantara* (Bandung: Dzikra, 2004

Wicaksono, Arif Ranu, “Komposisi warna Website Universitas Kelas Dunia, Studi Kasus Harvard University, University of Cambridge dan National Taiwan University, (Jurnal)”, Yogyakarta: Pasca STMIK Amikom, 2013





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA